

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan temuan dan hasil analisis yang dilakukan oleh peneliti, berikut ini beberapa kesimpulan yang diperoleh:

1. Persentase kesalahan yang dilakukan siswa dalam menyelesaikan soal barisan yaitu:
 - a. Kesalahan siswa KAM atas pada *comprehension* 33,33%, *transformation* 40%, *process skill* 6,67%, dan *encoding* 20%.
 - b. Kesalahan siswa KAM sedang pada *reading* 4,85%, *comprehension* 39,81%, *transformation* 36,89%, *process skill* 11,65%, dan *encoding* 6,8%.
 - c. Kesalahan siswa KAM rendah pada *reading* 15,38%, *comprehension* 30,77%, *transformation* 26,92%, *process skill* 11,54%, dan *encoding* 15,38%.
2. Siswa mengalami kesulitan pada tahap berikut:
 - a. Memahami masalah dan menyederhanakan model situasional sebagai bentuk model nyata.
 - Siswa tidak dapat memahami hakikat masalah.
 - Siswa sulit menyederhanakan bahasa matematika pada konteks soal.
 - Siswa tidak memahami makna suatu istilah mengacu pada barisan aritmatika atau barisan geometri.
 - Siswa tidak memahami makna suatu istilah yang mengacu pada permasalahan bunga majemuk.
 - Siswa lemah dalam memahami konsep penjumlahan barisan bilangan, prinsip peluruhan.
 - Siswa tidak dapat mengidentifikasi unsur-unsur konsep barisan geometri tak hingga.
 - b. Membangun model matematika dengan memodelkan model nyata
 - Siswa tidak mampu mengabstraksi pola barisan yang terbentuk.

- Siswa tidak memahami prinsip suku pertama barisan bilangan sehingga tidak mampu mengaitkan dengan prinsip penjumlahan barisan.
- Siswa tidak dapat mengaplikasikan prinsip barisan geometri pada permasalahan peluruhan.
- c. Melakukan proses matematisasi hingga mendapatkan solusi matematika
 - Siswa tidak terampil berhitung pada operasi perkalian bilangan pecahan.
 - Siswa tidak dapat mengaplikasikan prinsip bunga majemuk.
- d. Memvalidasi solusi matematika dengan memeriksa apakah masuk akal dan sesuai dengan tujuannya
 - Siswa tidak mampu menalar jawaban yang dilakukan sudah tepat atau belum.

5.2 Saran

Saran yang dapat diberikan berdasarkan kesimpulan yang telah disampaikan yaitu guru di kelas dapat memberikan permasalahan dalam bentuk soal kontekstual agar siswa terbiasa menghadapi permasalahan namun konteks yang diperkenalkan terlebih dahulu harus konteks yang dikenal siswa, instruksi jelas, dan data matematika yang mudah disederhanakan. Pembelajaran juga harus memberi pengalaman konseptual yang mendalam agar siswa yakin terhadap fenomena yang sulit diamati secara nyata. Keberagaman prosedur dapat diperkenalkan jika siswa sudah memiliki intuisi yang cukup untuk memahami masalah.

Penelitian lebih lanjut dapat menganalisis berdasarkan fokus materi lain pada tingkat kelas yang berbeda. Apabila ingin menelaah berdasarkan jenis KAM siswa, sebaiknya mengambil sampel dengan jumlah yang sama pada masing-masing level KAM agar perbandingan kesalahan antar KAM lebih relevan.